

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Pencapaian suatu tujuan yang diharapkan hendaknya dibutuhkan suatu pendekatan, yaitu dengan cara yang dapat mengungkapkan masalah sesuai tujuan yang diharapkan. Berkenaan dengan metode, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti suatu metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm. 740).

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa angka-angka atau nilai para siswa yang diambil dengan adanya pre-test. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*), yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasbolah

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(1998: 15) yang mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam ilmu pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis Kolaboratif Partisipatoris. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkolaboratif bersama guru di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran sehingga kualitas proses dan hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang ada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pembelajaran. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kelas, yaitu dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu proses strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerja menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional.

Adapun 4 (empat) jenis model penelitian tindakan kelas yang sampai saat ini sering digunakan dalam dunia pendidikan, diantaranya :

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Model Kurt Lewin.

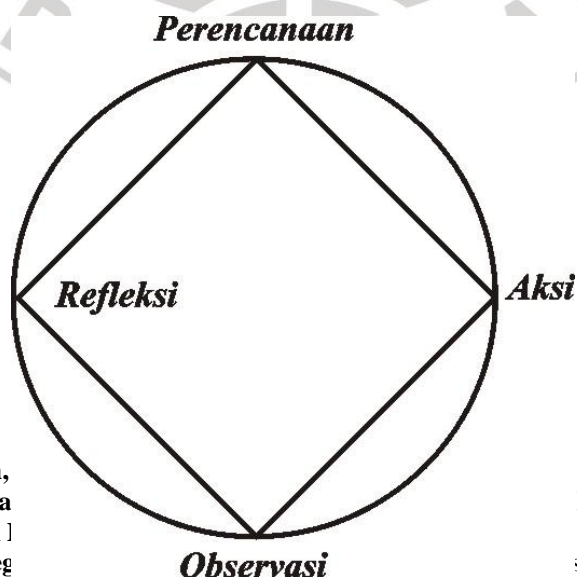
Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam siklus terdiri atas empat langkah, yaitu :

- a. Perencanaan (*Planning*).
- b. Aksi atau tindakan (*acting*).
- c. Observasi (*Observing*).
- d. Refleksi (*Reflecting*) (Lewin, 1990).

Sementara itu, 4 (empat) langkah dalam satu siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin tersebut oleh Ernest T. Stringer dielaborasi lagi menjadi :

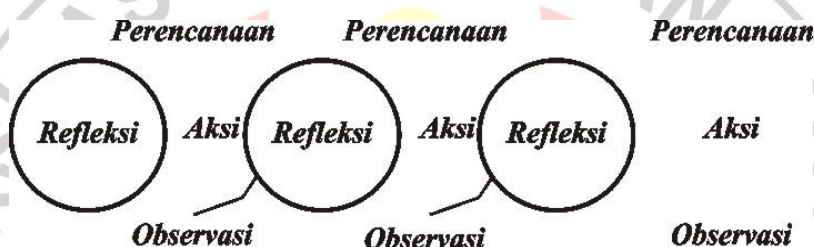
- a. Perencanaan (*Planning*).
- b. Pelaksanaan (*Implementing*).
- c. Penelitian (*Evaluating*). (Ernest, 1996).

Keempat langkah yang dikenal dengan istilah Model Kurt Lewin dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Empat langkah dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan langkah-langkah seperti yang digambarkan penelitian tindakan kelas di atas, selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya kumpulan dari beberapa siklus.



Gambar 2. Bentuk Spiral, terdiri dari beberapa siklus

2. Model Kemmis dan Mc Taggart.

Inti konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin seperti yang sudah dikemukakan di atas itulah yang selanjutnya dikembangkan oleh para ahli penelitian tindakan kelas yang hadir kemudian, misalnya Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ettbut, dan sebagainya.

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampaknya perubahan. Keempat komponen tersebut meliputi :

- a. Perencanaan (*planning*).
- b. Aksi/tindakan (*acting*).

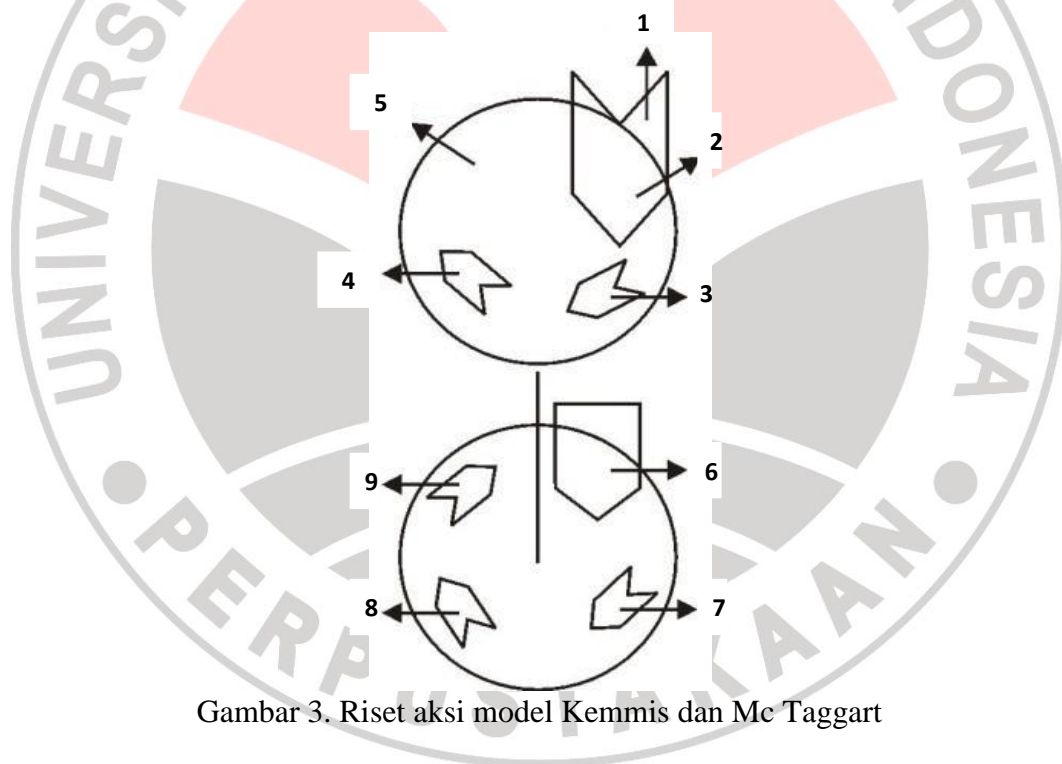
Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Observasi (*observing*).
- d. Refleksi (*reflecting*).

Hanya saja, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan yang dikemukakan penelitian tindakan kelas model V, yang dikemukakan secara skematis pada halaman berikut :



Gambar 3. Riset aksi model Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan :

1. Murid-muridku mengira bahwa keinginan berarti menyatakan fakta-fakta penelitian. Bagaimana saya dapat menstimulasi penelitian pada murid-muridku? Mengubah kurikulum? Mengubah pertanyaan? Tetap pada strategi pertanyaan?
2. Mengubah strategi pertanyaan untuk mendorong para siswa mengembangkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka.

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Mencoba pertanyaan yang mempersiapkan murid-murid untuk mengatakan apa yang mereka maksud dan mereka minati.
 4. Mencatat pertanyaan-pertanyaan dan merekam respon-respon selama dua mata pelajaran untuk melihat apa yang terjadi. Mencatat semua kesan yang kudapat tiap hari dalam diari/buku harian.
 5. Pertanyaan penelitianku terganggu oleh kebutuhanku untuk tetap pada kontrol yang diinginkan anggota kelas.
 6. Melanjutkan tujuan utama namun mengurangi pertanyaan kontrol.
 7. Menggunakan sedikit pertanyaan kontrol untuk dua mata pelajaran.
 8. Merekam pertanyaan dan pertanyaan kontrol. Mencatat dalam buku harian akibat-akibat terhadap perilaku siswa.
 9. Penelitian berkembang namun para siswa semakin sulit dikendalikan. Bagaimana saya menjaga agar mereka tetap pada jalurnya? Dengan saling mendengarkan, memeriksa, pertanyaan-pertanyaan mereka? Pelajaran apa yang bisa membantu?
3. Model John Elliot.

Apabila dibandingkan dengan dua model yang sudah diutarakan di atas, yaitu model Kurt Lewin dan Kemmis, MC. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Jhon Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi, yaitu antara tiga sampai lima aksi (tindakan). Sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri beberapa langkah (*step*) yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar.

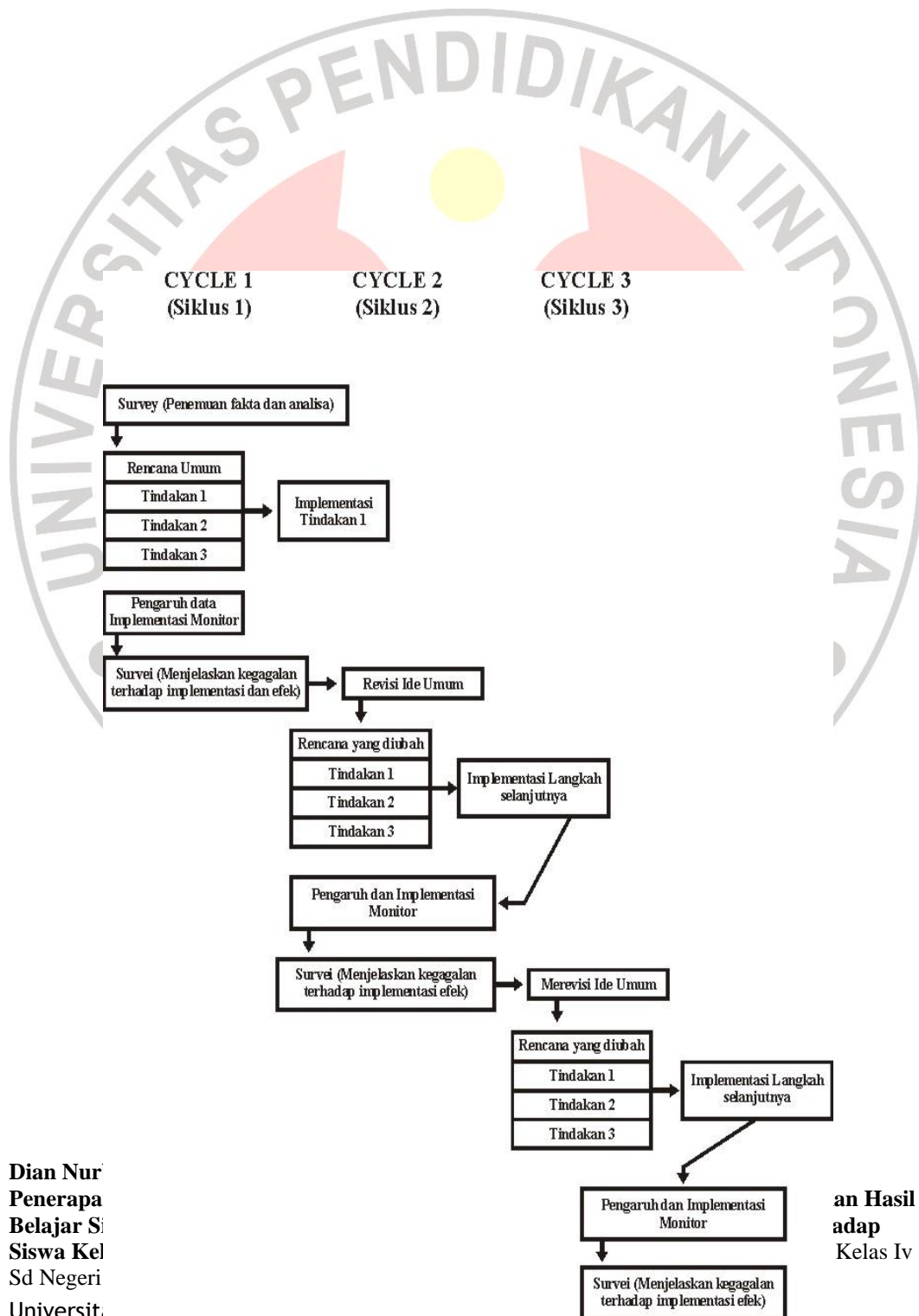
Maksud penyusunan secara terinci Penelitian Tindakan Kelas model John Elliot ini supaya dapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan menjadi beberapa sub-pokok bahasan atau materi pelajaran adalah bahwa dalam kenyataan dilapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi dalam beberapa langkah, itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model Penelitian

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tindakan Kelas yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti yang terdapat didalam gambar yang dikemukakan pada halaman berikut ini :



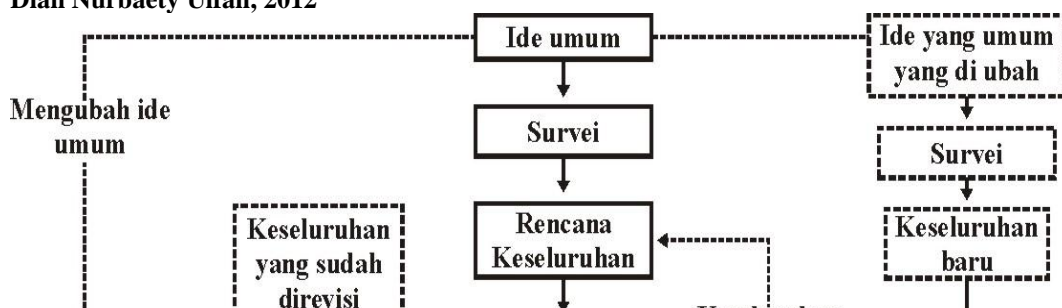
Gambar 4. Riset aksi model John Elliott

4. Model Dave Ebbutt.

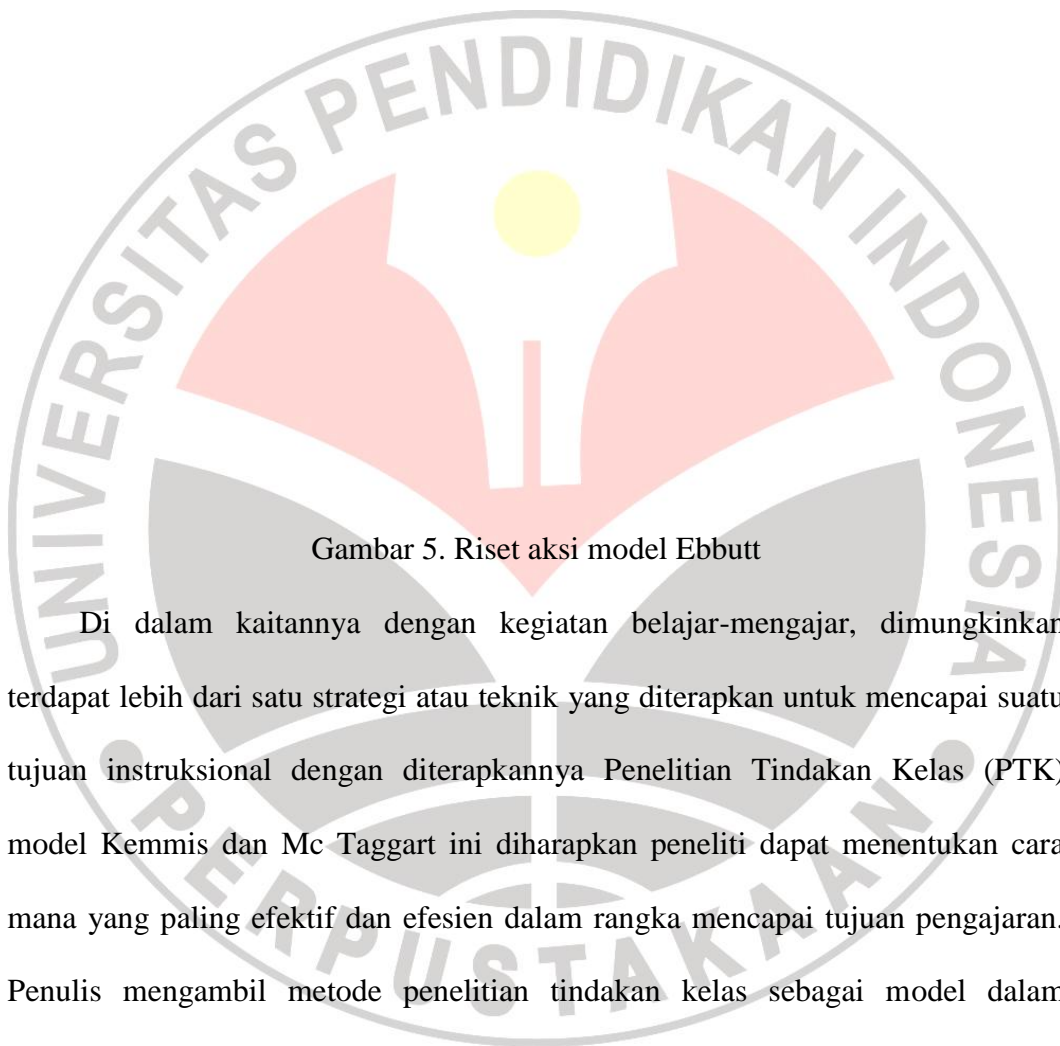
Sesudah Dave Ebbutt mempelajari model-model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan para ahli Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebelumnya, dia berpendapat bahwa model-model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ada seperti yang diperkenalkan oleh John Elliot, Kemmis dan Mc Taggart, dan sebagainya dipandang cukup bagus. Akan tetapi, di dalam model-model tersebut masih ada beberapa hal atau bagian yang belum tepat sehingga masih perlu dibenahi. Pada dasarnya Ebbutt setuju dengan gagasan-gagasan yang diutarakan oleh Kemmis dan Elliot tetapi tidak setuju mengenai beberapa interpretasi Elliot mengenai karya Kemmis. Selanjutnya dinyatakan pula olehnya tentang pandangan Ebbutt yang mengatakan bahwa bentuk spiral yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart bukan merupakan cara yang baik untuk menggambarkan proses aksi refleksi (*action-reflection*).

Karena Dave Ebbutt merasa tidak puas dengan adanya model-model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang hadir sebelumnya, kemudian dia memperkenalkan model PTK yang disusunnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas

Dian Nurbaety Ulfah, 2012



(PTK) model Dave Ebbutt ini secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5. Riset aksi model Ebbutt

Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar-mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional dengan diterapkannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Penulis mengambil metode penelitian tindakan kelas sebagai model dalam penelitian ini karena hasil penelitiannya langsung bisa diterapkan untuk mengatasi masalah yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan, difokuskan pada pengembangan model judul “Penerapan *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Hasil

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas IV". Penelitian tindakan kelas ini secara langsung dilaksanakan oleh penulis, sebagai praktikan dan dibantu oleh teman sejawat yang berperan sebagai observer.

B. Model Penelitian.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, (Kasbolah, 1992: 11-15) model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah "model siklus secara berulang-ulang dan berkelanjutan, yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan atau pencapaian hasilnya". Model ini terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian yang dilakukan terdiri dari 3 (tiga) siklus penelitian. Setiap siklus dilaksanakan empat tahap kegiatan sebagaimana yang telah diungkapkan Kemmis dan Mc. tagart. Keempat tahap kegiatan penelitian diatas dilaksanakan secara sistematis, dimulai dengan melakukan perencanaan dan diakhiri dengan refleksi yang menjadi rekomendasi untuk perencanaan pada tindakan selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis melaksanakan dua tindakan untuk setiap siklus. Jadi, tindakan keseluruhannya adalah enam tindakan. Dalam setiap kali melaksanakan tindakan, penulis tetap melaksanakan keempat tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk lebih jelas keempat tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan.

Perencanaan (*planning*) adalah apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan dan membantu guru dalam mengembangkan model pelajaran. Adapun model yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas adalah Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas IV, antara lain :

- a) Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah yang menjadi yang dijadikan tempat penelitian.
- b) Melakukan sosialisasi dengan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian;
- c) Mengidentifikasi KTSP khususnya mata pelajaran IPA mulai dari kompetensi dasar, standar kompetensi, hasil belajar, indikator, dan materi pokok;
- d) Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA;
- e) Membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan model Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas IV yang relevan;

- f) Membuat lembar observasi, untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- g) Membuat lembar paduan wawancara untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- h) Membuat lembar observasi, untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*;
- i) Membuat media gambar dan menyediakan alat peraga yang disesuaikan dengan materi pembelajaran;
- j) Membuat alat evaluasi belajar yang dikerjakan secara individual untuk meningkatkan siswa.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah apa yang akan dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, tindakan yang dilakukan diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap sosial siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. dalam hal ini,

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

praktek pembelajaran didasarkan pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini guru sebagai peneliti didampingi observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Setiap tindakan digunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dalam pelaksanaan tindakan yang membedakan hanya materi atau tema pembelajarannya saja. Materi yang dilaksanakan dalam setiap siklus dan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Siklus

Siklus/ Tindakan	Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Waktu Pelaksanaan
I	Materi Energi Panas	Contoh kegiatan cara menghantar panas pada barang elektonik	
II	Materi penggolongan energi penghantar panas	contoh kegiatan cara menghantar sumber Energi Bunyi	
III	Materi tentang Energi Bunyi	Macam-macam sumber energi bunyi	

Tabel di atas merupakan rancangan siklus yang telah dilakukan. Berdasarkan tabel di atas, juga dapat dilihat perbedaan materi setiap siklus. Selain itu, jangka waktu pelaksanaan tindakan dapat terlihat dengan jelas. Pelaksanaan tindakan, dilaksanakan secara sistematis sehingga ada satu tindakan yang dilakukan secara acak.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan rencana tindakan yang telah disusun. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa penelitian

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tindakan kelas ini dilakukan oleh guru sendiri sebagai peneliti, tetapi dalam proses observasi guru bermitra dengan teman sejawat yang dibantu dengan beberapa alat yang diperlukan. Alat tersebut antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, LKS dan hasil belajar siswa.

3. Observasi.

Observasi adalah kegiatan mengamati proses, hasil dan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan format lembar observasi yang telah dibuat. Objek yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa ketika tindakan atau proses pembelajaran dilakukan. Observasi yang dilakukan terhadap aspek yang diobservasi sesuai dengan lembar atau format observasi yang telah ditentukan.

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Lembar observasi dibuat oleh guru, sedangkan yang menjadi observer adalah mengamati ketepatan atau kesesuaian guru dalam melaksanakan tindakan apakah sesuai dengan rencana atau tidak. Adapun hal-hal yang ditemukan dalam proses pembelajaran yang tidak terdapat dalam lembar observasi, maka ditulis dalam catatan lapangan.

4. Refleksi.

Refleksi adalah kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas proses dan hasil pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau

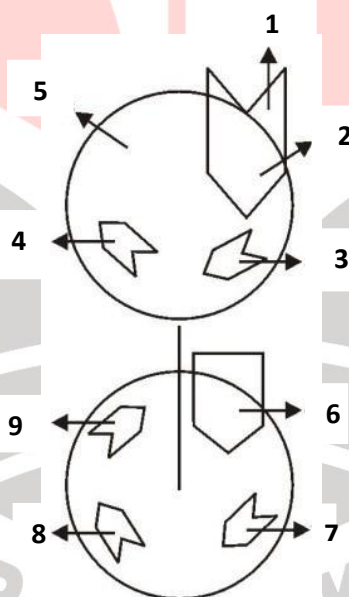
Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dampak tindakan dari beberapa kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, dilakukan revisi perbaikan terhadap perencanaan berikutnya. Pada tahap refleksi ini, guru sebagai peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Diskusi ini dilakukan berdasarkan hasil temuan dari pengamatan dilapangan langsung secara cermat dan sistematis terhadap pelaksanaan tindakan. Hasilnya kemudian direfleksikan, bila perlu merevisi tindakan sebelumnya. Selain itu guru juga dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan telah mengenai sasaran atau belum.

Siklus Tagart



Keterangan :

1. Murid-muridku mengira bahwa keinginan berarti menyatakan fakta-fakta penelitian. Bagaimana saya dapat menstimulasi penelitian pada murid-muridku? Mengubah kurikulum? Mengubah pertanyaan? Tetap pada strategi pertanyaan?
2. Mengubah strategi pertanyaan untuk mendorong para siswa mengembangkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka.
3. Mencoba pertanyaan yang mempersiapkan murid-murid untuk mengatakan apa yang mereka maksud dan mereka minati.

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mencatat pertanyaan-pertanyaan dan merekam respon-respon selama dua mata pelajaran untuk melihat apa yang terjadi. Mencatat semua kesan yang kudapat tiap hari dalam diari/buku harian.
5. Pertanyaan penelitianku terganggu oleh kebutuhanku untuk tetap pada kontrol yang diinginkan anggota kelas.
6. Melanjutkan tujuan utama namun mengurangi pertanyaan kontrol.
7. Menggunakan sedikit pertanyaan kontrol untuk dua mata pelajaran.
8. Merekam pertanyaan dan pertanyaan kontrol. Mencatat dalam buku harian akibat-akibat terhadap perilaku siswa.
9. Penelitian berkembang namun para siswa semakin sulit dikendalikan. Bagaimana saya menjaga agar mereka tetap pada jalurnya? Dengan saling mendengarkan, memeriksa, pertanyaan-pertanyaan mereka? Pelajaran apa yang bisa membantu?

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar IPA dikelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Cianjur, dengan jumlah siswa 46 orang terdiri dari 27 orang siswi perempuan, dan 19 orang siswa laki-laki. Ruang yang digunakan untuk tempat belajar siswa kelas IV cukup luas dengan jumlah kursi dan meja yang memadai untuk sejumlah siswa yang ada sehingga memungkinkan guru untuk menerapkan.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV yang bertempat di Pataruman Cianjur, penentuan SDN Negeri Pataruman sebagai tempat lokasi penelitian ini karena SDN Pataruman tersebut merupakan salah satu sekolah yang dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan didalam pelaksanaan penentuan SDN Pataruman Selain itu ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru ilmu pengetahuan alam di SDN Pataruman bahwa penerapan pendekatan *CTL* melalui metode *inquiry* tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pokok

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahasan energi bunyi ini belum diterapkan. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa antusias dan aktif dalam belajar khususnya dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, yang tidak membuat siswa itu pasif dan bosan. Karena metode yang dipakai SDN Pataruman ini masih konvensional dan monoton. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jam pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV yang digunakan obyek penelitian.

D. Prosedur dan Rencana Penelitian.

1. Prosedur Penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas adalah :

a. Metode Observasi.

1) Observasi Partisipatif.

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Terkait dengan penelitian ini, maka observasi disini maksudnya adalah observasi partisipatif. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pengamatan partisipatif maksudnya peneliti turut berpartisipasi secara langsung dan bersifat aktif dalam kegiatan subyek yang diteliti dan menjadi pengaruh fasilitator. Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian, ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2) Observasi Aktivitas Kelas.

Observasi Aktivitas Kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar mengajar maupun dalam model pembelajaran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama serta komunikasi diantara siswa dalam proses belajar-mengajar. Terikat dengan penelitian ini maka observasi disini maksudnya adalah observasi aktivitas kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, guru bidang studi dan siswa yang diteliti ketika guru bidang studi mengajar di tanya jawab. Observasi secara langsung yang dilakukan peneliti dan guru bidang studi ini agar memperoleh data-data yang berguna bagi penelitiannya.

b. Pengukuran Tes Hasil Belajar.

Data yang telah diperoleh di lapangan akan dikomperasikan oleh guru bidang bidang studi dan peneliti dengan menggunakan lembar observasi perilaku serta melihat dari keaktifan obyeknya.

c. Metode wawancara.

Menurut Esterberg, Mendefinisikan interview atau wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak bebas di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara ini dilakukan langsung kepada guru bidang studi IPA, siswa kelas IV untuk menambah kevalidan data yang diambil dan diteliti. Dengan tujuan memperoleh data tentang peningkatan pemahaman konsep IPA pokok bahasan energi bunyi pada siswa kelas IV SDN Pataruman.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun metode dokumentasi yang dipakai peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dalam hal ini

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peneliti membuat dokumentasi berupa catatan sebagai pelengkap diantaranya :

- 1) Lembar pengamatan proses belajar mengajar responden guru.
 - 2) Lembar pengamatan proses pembelajaran siswa mata pelajaran IPA.
 - 3) Panduan wawancara responden guru.
 - 4) Panduan wawancara responden siswa.
 - 5) Angket guru.
 - 6) Angket siswa.
2. Rencana Penelitian.

Terikat pada penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah siswa-siswi kelas IV dan guru bidang studi SDN Pataruman, dimana siswa-siswi tersebut tidak hanya diperlukan sebagai obyek yang dikenai tindakan, tetapi juga aktif dalam kegiatan yang dilakukan dan guru bidang studi memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Perencanaan penelitian ini mencakup:

- a. Kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang konsep energi berlangsung.
- b. Kreativitas dan tugas siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Kreativitas guru dalam proses Pembelajaran.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan penggunaan pendekatan *CTL* melalui metode *inquiry* dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman konsep

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ilmu pengetahuan alam pokok bahasan energi bunyi siswa kelas IV di SDN Pataruman. Data yang diperoleh dari penelitian, tindakan ini bersifat kualitatif diperoleh dari dokumentasi, observasi, *interview* sedang data yang bersifat kuantitatif berasal dari evaluasi post-tes.

3. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsim Arikunto (2002: 126) instrumen adalah pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan yang akan menghasilkan penelitian terhadap kemampuan berbicara siswa. Di bawah ini bagan instrumen penelitian.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahapan dari RPP, adalah sebagai berikut :

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek CTL	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran
1	Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> ➡ Berdo'a dan mengabsen siswa. ➡ Memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran. ➡ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

2.	Kegiatan Inti	Bertanya	<p>Apersepsi Melakukan Pretes</p> <p>Bertanya adalah proses berpikir yang dilakukan peserta didik dalam rangka memecahkan masalah.</p> <p>➔ Langkah yang dilakukan diantaranya:</p> <p>➔ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.</p> <p>➔ Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi energi panas serta sifat-sifatnya.</p> <p>➔ Setelah melakukan tanya jawab, guru melanjutkan menerangkan materi</p>
	Elaborasi	Konstruktivisme	<p>Pengertian konstruktivisme bahwa siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar dan pusat kegiatan belajar berada pada siswa.</p> <p>➔ Guru menuliskan konsep energi panas yang akan dipelajari.</p> <p>➔ Siswa menuliskan hal-hal</p>

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

			<p>yang penting dari konsep energi panas yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>Siswa diminta untuk menyebutkan energi panas yang ada di sekitarnya sesuai dengan pengalamannya masing-masing</p>
		Pemodelan	<p>Pemodelan ialah proses pembelajaran yang dapat ditiru, baik bersifat kjiwaan (odontifikasi) maupun yang bersifat fisik (imitasi)</p> <p>➔ Guru menjelaskan alat-alat yang telah dipersiapkan.</p> <p>➔ Guru memperagakan cara membuktikan perpindahan panas dapat terjadi</p>
		Inquiri	<p>Kegiatan inquiri dapat berarti bahwa guru harus selalu merancang kegiatan pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan.</p> <p>➔ Guru memahami bahwa panas dapat berpindah, maka guru mengarahkan siswa untuk melakukan beberapa percobaan yang</p>

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Learning Community	<p>berhubungan dengan perpindahan energi panas beserta sifat-sifatnya.</p> <p>Guru memotivasi siswa untuk lebih terlibat aktif dalam melakukan percobaan dan diskusi.</p> <p>Pengertian learning community yaitu proses kerjasama dengan peserta didik, antara peserta didik dengan gurunya, dan antara peserta didik dengan lingkungannya.</p> <p>➡ Sebelum melakukan percobaan guru lebih dulu mengarahkan siswa untuk dapat membuktikan (perpindahan panas beserta sifat-sifatnya dapat dihasilkan oleh benda yang bergetar) dengan siswa berperan aktif.</p> <p>➡ Setelah itu guru menjelaskan cara kerja yang baik untuk membuktikan bahwa energi panas mempunyai sifat-sifat tertentu.</p>
--	--	-----------------------	--

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

	Konfirmasi	Refleksi	<p>Refleksi merupakan cara berfikir tetnang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang mengenai apa yang telah dilakukan</p> <p>➔ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi konsep energi panas dan bunyi yang mempunyai sifat-sifat tertentu.</p> <p>➔ Siswa diminta untuk menyatakan perasaanya saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui sesi tanya jawab mengenai materi yang telah siswa pelajari.</p>
		Authentic Asesment	<p>Asesment ialah proses pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.</p> <p>➔ Guru melakukan penilaian sesudah proses belajar berlangsung.</p> <p>➔ Penilaian yang diberikan antara lain melalui LKS, postes/evaluasi dan lembar aktivitas siswa.</p>

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

3.	Kegiatan Akhir		<p>Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya.</p> <p>Bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru dipelajari.</p> <p>Guru memberikan penguatan serta umpan balik atas kesimpulan yang dibuat oleh siswa atas presentasi kelompoknya.</p> <p>Guna memperdalam pemahaman siswa terhadap materi dengan diberikan evaluasi atau postes.</p> <p>➔ Guru memberitahukan materi untuk pertemuan berikutnya.</p>
----	----------------	--	--

b. Lembar Kerja Siswa (LKS).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan lembar kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (Azhar, 1993 : 78). Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang dikemas secara integrasi sehingga memungkinkan siswa mempelajari materi tersebut secara mandiri. Dengan menggunakan LKS dalam pengajaran akan membuka kesempatan seluas-

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

luasnya kepada siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian guru bertanggung jawab penuh dalam memantau siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Catatan Lapangan.

Catatan Lapangan untuk mengetahui kegiatan saat belajar mengajar dan dapat mengukur tentang para siswa dalam menerima pembelajaran tentang materi yang disampaikan oleh guru.

d. Lembar Wawancara

Lembaran Wawancara yaitu untuk studi banding para siswa dan observer dalam pelaksanaan penelitian yaitu dengan cara belajar mengajar IPA dengan materi Energi panas dan bunyi, apakah siswa dapat memahami dan senang dengan pembelajaran dengan sistem CTL tersebut.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

1. Pengumpulan Data.

Untuk menganalisis data diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik sedangkan kuantitatif adalah angka-angka dari nilai siswa.

Seluruh rangkaian kegiatan penelitian pada akhirnya menghasilkan data.

Adapun data yang dihasilkan berupa data yang bersifat kualitatif dan data

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan catatan lapangan, adapun data kuantitatif diperoleh dari penilaian proses dan tes akhir. Berdasarkan data yang dihasilkan di atas, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan satu pendekatan analisis yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dan mencari persentase.

2. Menghitung Nilai.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian merupakan data mentah yang belum memiliki makna sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Data yang diperoleh dari instrumen dan merupakan data kuantitatif maka pengolahannya melalui teknik statistik. Adapun nilai siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Menghitung Nilai Mean atau Rata-rata.

Untuk menentukan nilai rata-rata siswa maka akan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Akdon, 2007: 28)

Keterangan :

\bar{x} = Mean

$\sum x$ = Jumlah Tiap data

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

n = Jumlah data

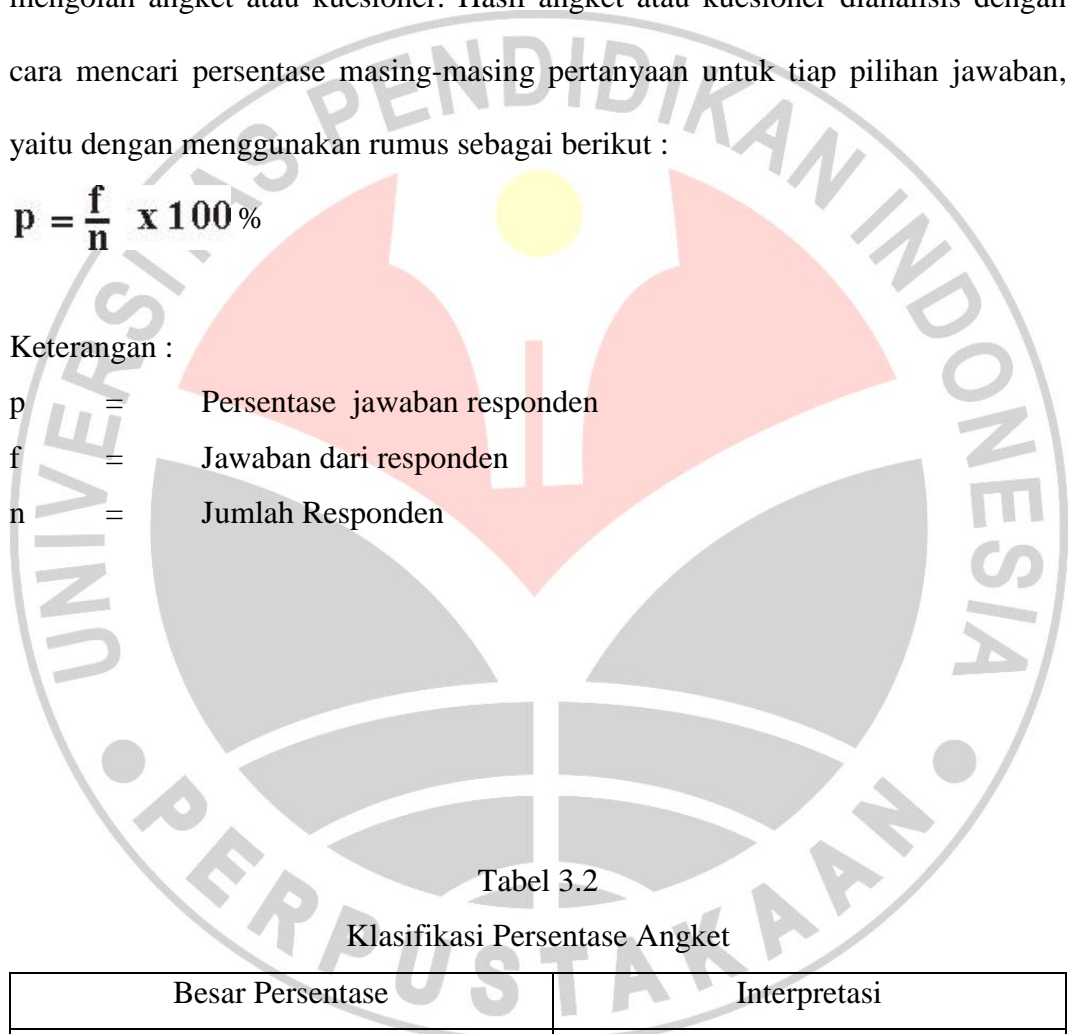
4. Menghitung Ketuntasan Mengajar.

Setelah menguji hipotesis data, teknik pengolahan data berikutnya adalah mengolah angket atau kuesioner. Hasil angket atau kuesioner dianalisis dengan cara mencari persentase masing-masing pertanyaan untuk tiap pilihan jawaban, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- p = Persentase jawaban responden
- f = Jawaban dari responden
- n = Jumlah Responden



Tabel 3.2

Klasifikasi Persentase Angket

Besar Persentase	Interpretasi
0 %	Tak Seorangpun
1 % - 25 %	Sebagian Kecil
26 % - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 75 %	Sebagian besar

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

76 % - 99 %	Pada umumnya
100 %	Seluruhnya

Setelah mengolah data angket, langkah terakhir pengolahan data dalam penelitian ini yaitu mengolah data hasil observasi. Data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan observer, diakumulasikan untuk mengetahui nilai rata-rata yang diberikan observer. Selanjutnya, nilai tersebut diinterpretasikan dengan interval penilaian. (Sunendar, 2010: 11)

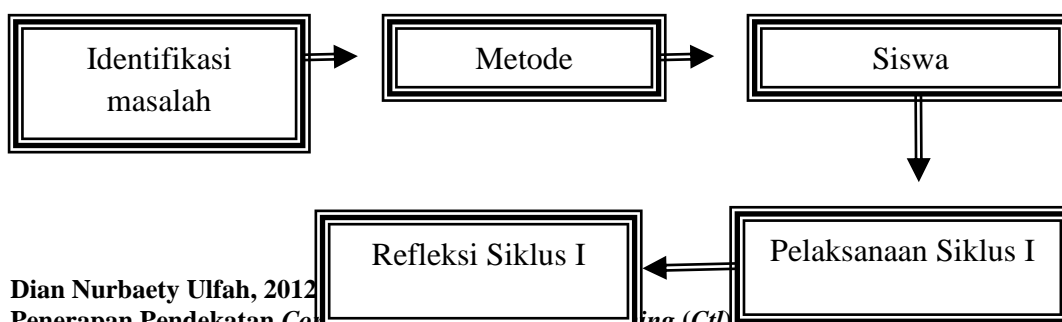
100 – 90 = A (Sangat baik).

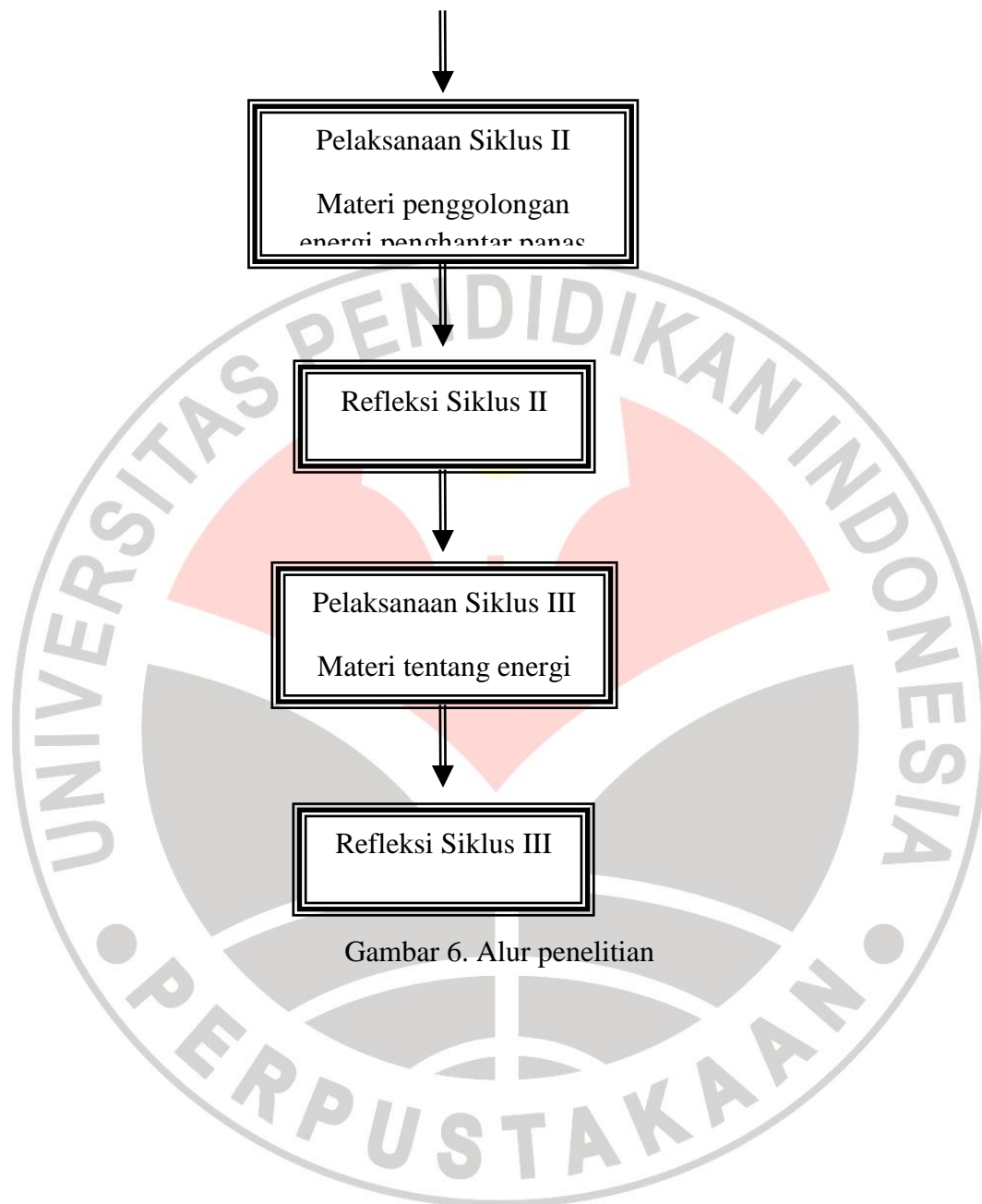
80 – 70 = B (Baik).

60 = C (Cukup).

50 = D (Kurang).

Alur Penelitian





Gambar 6. Alur penelitian

Dian Nurbaety Ulfah, 2012

Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (Ctl)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi Panas Dan Bunyi Terhadap Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Cianjur : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pataruman Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu